

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN DUKUN BERANAK PADA PROSES PERSALINAN DI DESA AEK NAULI 1 KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Fryanti Silaban, Risnawati, Juda Julia Kristiani

Program Studi Kebidanan Program Magister
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta

Penulis Korespondensi : yantasilaban14@gmail.com

Abstract

*Background: Humbang Hasundutan Regency has 12 community health centers (*puskesmas*), one of which is the Hutagalung Community Health Center, located in a remote area. The coverage of facility-based childbirth assistance stands at 56.1% (53 mothers), indicating that a significant number of mothers still give birth in non-health facilities (at home). This study aims to identify the factors associated with the decision to use a traditional birth attendant during childbirth in Aek Nauli 1 Village, Humbang Hasundutan Regency. Methods: : This study employed an analytical survey design with a cross-sectional approach. A sample of 142 mothers from Aek Nauli 1 Village who had given birth within the last two years was selected using purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire that had undergone validity and reliability testing (Cronbach's Alpha: 0.961 for culture; 0.949 for family support). Data analysis was conducted using univariate, bivariate (Chi-Square), and multivariate (binary logistic regression) methods. Result: The study results indicate that 61.3% of respondents decided to use a traditional birth attendant; 61.3% had a secondary education; 66.9% reported no cultural influence; and 62.0% lacked family support. Significant associations were found between education and the decision to use a traditional birth attendant ($p=0.000$; $OR=5.500$; $95\% CI=2.63-11.491$), between maternal culture and the decision to use a traditional birth attendant ($p=0.000$; $OR=10.27$; $95\% CI=4.54-23.22$), and between family support and the decision to use a traditional birth attendant ($p=0.001$; $OR=3.397$; $95\% CI=1.66-6.916$). Multiple logistic regression results show that maternal culture was the most dominant factor ($Exp(B)=6.913$), followed by family support ($Exp(B)=2.339$). Conclusion: There is a significant simultaneous relationship between education, culture, and family support regarding the decision to use a traditional birth attendant for delivery in Aek Nauli 1 Village, Humbang Hasundutan Regency; culture is the most dominant factor. It is recommended that the Community Health Center (Puskesmas) improve the knowledge of mothers and traditional birth attendants regarding childbirth and conduct regular health education sessions.*

Key Words: culture, education, family support, decision to use a traditional birth attendant

Abstrak

Latar Belakang: Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki 12 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), salah satunya adalah Puskesmas Hutagalung yang terletak di daerah terpencil. Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan tercatat sebesar 56,1% (53 ibu), yang menunjukkan bahwa masih banyak ibu melahirkan di luar fasilitas kesehatan (di rumah). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan menggunakan jasa dukun bayi saat melahirkan di Desa Aek Nauli I, Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode: : Penelitian ini menggunakan desain survei analitis dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 142 ibu dari Desa Aek Nauli 1 yang telah melahirkan dalam kurun waktu dua tahun terakhir dipilih menggunakan teknik purposive

sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha: 0,961 untuk budaya; 0,949 untuk dukungan keluarga). Analisis data dilakukan menggunakan metode univariat, bivariat (Chi-Square), dan multivariat (regresi logistik biner). Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,3% responden memutuskan untuk menggunakan jasa dukun bayi; 61,3% memiliki tingkat pendidikan menengah; 66,9% melaporkan tidak adanya pengaruh budaya; dan 62,0% tidak mendapatkan dukungan keluarga. Ditemukan hubungan yang signifikan antara pendidikan dan keputusan menggunakan dukun bayi ($p=0,000$; $OR=5,500$; 95% $CI=2,63-11,491$), antara budaya ibu dan keputusan menggunakan dukun bayi ($p=0,000$; $OR=10,27$; 95% $CI=4,54-23,22$), serta antara dukungan keluarga dan keputusan menggunakan dukun bayi ($p=0,001$; $OR=3,397$; 95% $CI=1,66-6,916$). Hasil regresi logistik berganda menunjukkan bahwa budaya ibu merupakan faktor yang paling dominan ($Exp(B)=6,913$), diikuti oleh dukungan keluarga ($Exp(B)=2,339$). Simpulan: Terdapat hubungan simultan yang signifikan antara pendidikan, budaya, dan dukungan keluarga terhadap keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli 1, Kabupaten Humbang Hasundutan; budaya merupakan faktor yang paling dominan. Puskemas disarankan meningkatkan pengetahuan ibu dan dukun beranak mengenai persalinan, serta melakukan penyuluhan yang rutin

Kata Kunci: budaya, pendidikan, dukungan keluarga, keputusan menggunakan dukun bayi

PENDAHULUAN

Persalinan yang normal terjadi pada usia kehamilan cukup bulan/setelah usia kehamilan 37 minggu atau lebih tanpa penyulit (Mochtar dalam Syafrudin dan Hamidah, 2016). Persalinan harus adanya perencanaan dalam menggunakan tempat persalinan melalui beragam pertimbangan (Mubarak, 2017).

Data menunjukkan bahwa AKI di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025), Angka Kematian Ibu di Indonesia masih berada di atas target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup masih jauh di atas target SDGs 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu dikarenakan kehamilan atau persalinan menurut WHO (2018) yakni 1.400 perempuan meninggal setiap hari dan >500.000 perempuan meninggal setiap tahun. Adapun cakupan persalinan di Indonesia dibantu tenaga kesehatan sebanyak 44,6%, sedangkan non tenaga kesehatan sebesar 52,22% (Juniarty, 2022). Sumatera utara merupakan peringkat nomor 2 setelah Aceh yang memiliki cakupan persalinan oleh dukun di Provinsi Sumatera utara tahun 2017 sebesar 3,79% dalam tahun 2017. Adapun persalinan oleh tenaga non kesehatan

(penolong persalinan lainnya) di Sumatera Utara sebesar 0,94% (Badan Pusat Statistik, 2017).

Perilaku ibu bersalin dalam menggunakan pertolongan persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor langsung dari dalam diri ibu itu sendiri maupun dari luar (Husna, Syahda, & Yusnira, 2020). Keputusan dalam menggunakan penolong persalinan merupakan faktor penting yang menentukan keselamatan ibu dan bayi. Persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih berisiko meningkatkan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, partus lama, hingga kematian ibu dan bayi. Menurut Saifuddin (2022), persalinan yang aman adalah persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan profesional di fasilitas kesehatan yang memadai guna mencegah terjadinya komplikasi obstetri. Keputusan menggunakan dukun beranak (sibaso) pada proses persalinan menjadi isu yang serius dalam pembangunan kesehatan ibu dan anak

Provinsi Sumatera Utara juga mencatat angka 174 per 100.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan capaian daerah masih belum memenuhi target nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan serta perlunya penguatan upaya penurunan AKI, termasuk melalui peningkatan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan profesional. Keputusan dalam menggunakan penolong persalinan, termasuk penggunaan dukun beranak (sibaso), menjadi faktor penting yang perlu dikaji untuk mendukung penurunan AKI secara berkelanjutan.

Praktik persalinan dengan bantuan dukun beranak (sibaso) masih ditemukan di Kabupaten Humbang Hasundutan, khususnya di desa-desa yang memiliki keterikatan kuat dengan tradisi budaya Batak. Keberadaan sibaso tidak hanya dipandang sebagai penolong persalinan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial budaya Masyarakat. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 10 Agustus 2026 di desa Aek Nauli 1 Kabupaten Humbang Hasundutan didapatkan fakta yang terjadi bahwa dari 15 ibu yang diwawancarai semua ibu tersebut melakukan proses melahirkan anak-anak mereka ke dukun beranak (sibaso). Masalah ini bersifat *manageable* untuk diteliti karena variabel pendidikan, faktor sosial budaya, dan dukungan keluarga dapat diukur melalui instrumen penelitian yang telah digunakan dalam berbagai studi perilaku Kesehatan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor yang berhubungan dengan

keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Nauli I, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara dan Waktu penelitian dilaksanakan february sampai juli 2026 dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive Sampling*. Dengan jumlah populasi 220 responden dan sampel sebanyak 142 responden. Pada penelitian ini menggunakan analisis *Univariat* (distribusi frekuensi), analisis *Bivariat* (menggunakan uji *chi square*), analisis multivariat (menggunakan regresi binner)

HASIL PENELITIAN

1) Hasil Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di
Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan**

No	Variabel	Kategori	Jumlah Kasus	
			Fekkuensi	Persentase (%)
1	Usia	20 - 35 Tahun	62	43,7
		>35 Tahun	80	56,3
2	Pendidikan	Menengah	87	61,3
		Tinggi	55	38,7
3	Paritas	1 - 3 Anak	66	46,5
		≥ 3 anak	76	53,5
4	Status Ekonomi Keluarga	< UMR	94	66,2
		> UMR	48	33,8
5	Pekerjaan	Bekerja	52	36,6
		Tidak Bekerja	90	63,4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik usia ibu, mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 80 orang (56,3%) dan minoritas 20 – 35 tahun sebanyak 62 orang (43,7%), dengan pendidikan mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 87 orang (61,3%) dan minoritas berpendidikan 55 orang (38,7%) kemudian paritas mayoritas memiliki anak ≥ 3 anak sebanyak 76 orang (53,5%) dan minoritas dengan kategori 1-3 anak sebanyak 66 orang (46,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi keputusan ibu menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Variabel	Jumlah Kasus	
	Keputusan Menggunakan dukun (SIBASO)	n	%
1	Ya	86	60,6
2	Tidak	56	39,4
	Total	142	100,0

2) Analisis Univariat

a) Keputusan ibu menggunakan dukun beranak pada proses persalinan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 142 ibu di desa aek nauli 1 Kabupaten Humbang Hasundutan didapat kan hasil yaitu variabel keputusan menggunakan dukun (SIBASO) mayoritas memiliki kategori

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pendidikan ibu menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Variabel	Jumlah Kasus	
	Keputusan Menggunakan dukun (SIBASO)	n	%
1	Menengah	87	61,3
2	Tinggi	55	38,7
	Total	142	100,0

b) Pendidikan Ibu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 142 ibu di desa aek nauli 1 Kabupaten Humbang Hasundutan didapat kan hasil yaitu variabel pendidikan mayoritas memiliki kategori Menengah sebanyak 87 responden (61,3 %).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi budaya ibu menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Variabel	Jumlah Kasus	
	Budaya	n	%
1	Tidak Ada	95	66,9
2	Ada	47	33,1
	Total	142	100,0

c) Budaya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 142 ibu di desa aek nauli 1 Kabupaten Humbang Hasundutan didapat kan hasil yaitu variabel budaya mayoritas memiliki kategori tidak ada sebanyak 95 responden (66,9 %).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dukungan keluarga ibu menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Variabel	Jumlah Kasus	
	Dukungan Keluarga	n	%
1	Tidak Mendukung	88	62,0
2	Mendukung	54	38,0
	Total	142	100,0

d) Dukungan Keluarga

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 142 ibu di desa aek nauli 1 Kabupaten Humbang Hasundutan didapat kan hasil yaitu variabel dukungan keluarga mayoritas memiliki kategori tidak mendukung sebanyak 88 responden (62,0 %).

3) Analisis Bivariat

a) Hubungan Pendidikan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada

Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Variabel	Keputusan menggunakan SIBASO				Total		P Value	OR	95 %CI	
		Ya		Tidak						Lower	Upper
		n	%	n	%	n	%				
Pendidikan											
1	Menengah	66	46,5	21	14,8	87	61,3	0,00	5.500	2,63	11,491
2	Tinggi	20	14,1	35	24,6	55	38,7				
Total		86	60,6	56	39,4	142	100				

SPSS Chi Square, 2026

proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 142 responden dapat dilihat variabel pendidikan dengan menggunakan uji *Chi- Square* nilai *p value* diperoleh 0,000 ($P < 0,05$), serta nilai OR 5,500 ($or > 1$) dengan nilai 95%CI 2, 63 – 11,491(dimana nilai interval melewati angka 1), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya pendidikan berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di desa aek nauli I kabupaten Humbang Hasundutan

b) Hubungan budaya dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada

Tabel 4.7 Hubungan budaya dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Variabel	Keputusan menggunakan SIBASO				Total		p Value	OR	95 %CI	
		Ya		Tidak						Lower	Upper
		n	%	n	%	n	%				
		Budaya									
1	Tidak Ada	74	52,1	21	14,8	95	66,9	0,00	10,27	4,54	23,22
2	Ada	12	14,8	35	24,6	47	33,1				
Total		86	60,6	56	39,4	142	100				

SPSS Chi Square, 2026

proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 142 responden dapat dilihat variabel budaya dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,000 ($P<0,05$), serta nilai OR 10,27 ($OR>1$) dengan nilai 95%CI 4,54 – 23,22 (dimana nilai interval melewati angka 1), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya budaya berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di desa aek nauli I kabupaten Humbang Hasundutan

c) Hubungan dukungan keluarga dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang

Tabel 4.8 Hubungan dukungan keluarga dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

Tabel 1. Keputusan Membayar Hibah											
No	Variabel	Keputusan menggunakan SIBASO				Total		P Value	OR	95 %CI	
		Ya		Tidak						Lower	Upper
		n	%	n	%	n	%				
Budaya											
1	Tidak Mendukung	63	44,4	25	17,6	88	62,0	0,001	3,397	1,66	6,916
2	Mendukung	23	16,2	31	21,8	54	38				
Total		86	60,6	56	39,4	142	100				

SPSS Chi Square, 2026

Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 142 responden dapat dilihat variabel dukungan keluarga dengan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,001 ($P<0,05$), serta nilai OR 3,397 ($OR>1$) dengan nilai 95%CI 1,66 – 6,916 (dimana nilai interval melewati angka 1) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya dukungan keluarga berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di desa aek nauli I kabupaten Humbang Hasundutan

Variabel	B	SE	Wald	Sig.	Exp(B)	95%CI for Exp(B)
Pendidikan	1,575	0,435	13,127	0,000	4,829	2,060-11,319
Budaya	1,933	0,455	18,035	0,000	6,913	2,832-16,874
Dukungan Keluarga	0,850	0,449	3,589	0,058	2,339	0,971-5,633
Konstanta	-6,466	1,094	34,945	0,000	0,002	

SPSS Regresi Linear Berganda, 2026

4) Analisis Multivariat

Berdasarkan tabel diatas diperoleh, bahwa variabel budaya merupakan faktor yang paling signifikan dengan keputusan menggunakan dukun beranak (sibaso) dimana nilai EXP (B) paling besar pada variabel pengetahuan yaitu sebesar 6,913 (95% CI: 2,832 – 16,874) menunjukkan bahwa budaya sebesar 6 kali lebih berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak (sibaso).

1. PEMBAHASAN

a. Hubungan pendidikan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 142 responden dapat dilihat variabel pendidikan dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,000 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya pendidikan berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di desa aek nauli I kabupaten Humbang Hasundutan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Satiti, Dkk. 2024 mengatakan bahwa variabel pendidikan ibu dengan bantuak seleksi oleh tenaga kerja tradisional menggunakan uji *chi square* mendapatkan hasil berpendidikan rendah (tidak tamat SD/ tidak sekolah, SMP) dan 66% sampel ibu yang pernah melakukan persalinan dibantu oleh bantuan dukun. Ibu yang dibantu oleh dukun sebanyak 73,9 % dan ibu yang berpendidikan rendah dan melahirkan 83,3%, dengan menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan keputusan menggunakan dukun bernak

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara keluarga memahami informasi kesehatan. Keluarga dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas serta pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan manfaat pilihan penolong persalinan

b. Hubungan budaya dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 142 responden dapat dilihat variabel budaya dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,000 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya budaya berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di desa aek nauli I kabupaten Humbang Hasundutan

Faktor sosial budaya adalah faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu, termasuk dalam menentukan pilihan penolong persalinan. Berdasarkan Teori lawrence green 1980 dalam Supriadi (2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuriana, DKK tahun 2026 mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap pola perawatan kehamilan dan pilihan tempat persalinan. Faktor kepercayaan terhadap kekuatan spiritual, pantangan makanan, dan peran dukun beranak masih menjadi elemen dominan dalam proses tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam program kesehatan ibu dan anak agar pelayanan kesehatan menjadi lebih kontekstual dan diterima oleh masyarakat

c. Hubungan dukungan keluarga dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 142 responden dapat dilihat variabel dukungan keluarga dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,001 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya dukungan keluarga berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di desa aek nauli I kabupaten Humbang Hasundutan

Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian, bantuan, serta keterlibatan anggota keluarga dalam membantu individu mengambil keputusan dan menghadapi permasalahan kesehatan (Friedman, 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggreani tahun 2024 mengatakan hasil uji chi-square didapatkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki p-value 0,0001 dengan nilai (OR: 0,013; CI 95%: 0,001 -0,11) dan dukungan keluarga memiliki p-value 0,004 dengan (OR: 6,667; CI 95%: 1,68 -26,451). Baik variabel tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan penolong persalinan.

d. Variabel yang paling dominan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa nilai nagelke R square sebesar 0,424 maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama (simultan) sebesar 4,24%), kemudian variabel budaya merupakan faktor yang paling signifikan dengan keputusan menggunakan dukun beranak (sibaso) dimana nilai EXP (B) paling besar pada variabel pengetahuan yaitu sebesar 6,913 (95% CI: 2,832 – 16,874) menunjukkan bahwa budaya sebesar 6 kali lebih berhubungan dengan keputusan menggunakan dukun beranak (sibaso)

Hal ini sejalan dengan penelitian Defina B.P, Yuliandini, muliyana dan Suhartini Tahun 2024 yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan faktor sosial budaya tinggi, sebanyak 19 responden (76,0%) menggunakan bersalin dengan bantuan dukun, sedangkan hanya 6 responden (24,0%) yang tidak. Sebaliknya, dari 20 responden dengan faktor sosial budaya rendah, hanya 1 responden (5,0%) yang bersalin dengan dukun, sementara 19 responden (95,0%) tidak. Uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor sosial budaya dengan keputusan ibu untuk bersalin dibantu dukun.

2. Keterbatasan

a. Keterbatasan Ruang Lingkup Variabel

Penelitian ini hanya menganalisis tiga variabel independen pendidikan, budaya dan dukungan keluarga serta satu variabel dependen yaitu keputusan menggunakan dukun beranak. Variabel-variabel lain yang berdasarkan kajian teori juga berpotensi mempengaruhi persalinan ditolong oleh dukun seperti pendidikan, budaya dan dukungan keluarga (suami, mertua, orang tua), kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, pengetahuan, serta paritas tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Keterbatasan Desain Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan responden, yang berarti tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Meskipun jumlah sampel sebanyak 142 responden telah memenuhi persyaratan minimal untuk analisis regresi logistik biner (10-15 responden per variabel independen), namun teknik *purposive sampling* ini memiliki kelemahan dalam hal representativitas sampel terhadap populasi yang lebih luas. Untuk itu, generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati

c. Keterbatasan Waktu dan Cakupan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang terbatas, yaitu pada bulan Agustus hingga Juli 2026, sehingga data yang terkumpul hanya mencerminkan kondisi pada periode waktu tersebut. Keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan dapat dipengaruhi oleh faktor musiman atau perubahan kebijakan kesehatan yang mungkin terjadi di luar periode penelitian

d. Keterbatasan Pengukuran Berdasarkan Persepsi Responden

Pengukuran variabel dukungan keluarga dalam penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada persepsi dan penilaian subjektif dari ibu yang pernah melahirkan, tanpa dilakukan verifikasi langsung kepada keluarga yang bersangkutan. Hal ini berpotensi menimbulkan *recall bias* (bias ingatan) atau *social desirability bias* (kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap baik oleh masyarakat) terutama pada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sensitif terkait dukungan keluarga dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Distribusi variabel penelitian menunjukkan bahwa keputusan ibu menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas memiliki kategori Ya sebanyak 87 responden (61,3 %).
- 2) Distribusi variabel penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas memiliki kategori Menengah sebanyak 87 responden (61,3 %).

- 3) Distribusi variabel penelitian menunjukkan bahwa budaya ibu yang menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas memiliki kategori tidak ada sebanyak 95 responden (66,9 %).
- 4) Distribusi variabel penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga ibu yang menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas memiliki kategori tidak mendukung sebanyak 88 responden (62,0 %).
- 5) Terdapat hubungan pendidikan dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Hasundutan, dengan *p value* = 0,000
- 6) Terdapat hubungan budaya dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Hasundutan, dengan *p value* = 0,000
- 7) Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Hasundutan, dengan *p value* = 0,001
- 8) Faktor yang paling dominan yang berhubungan keputusan menggunakan dukun beranak pada proses persalinan di Desa Aek Nauli I Kabupaten Humbang Hasundutan adalah budaya

b. Saran

1) Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan melalui upaya pendekatan promosi kesehatan, penyuluhan dan konseling melalui pendekatan berbasis agama dan kesehatan, sehingga dapat mengubah cara pandang ibu dan keluarga, serta masyarakat mengenai pemeriksaan pertolongan persalinan yang aman, sehingga sasaran dari tujuan peningkatan kesehatan reproduksi ini dapat tercapai secara optimal dan dukun dapat diberikan pengetahuan serta dapat menjadi rekan bagi petugas kesehatan sebagai orang yang dipercayai oleh masyarakat dalam menolong persalinan.

2) Praktis

a) Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan

Bagi Dinas Kesehatan seharusnya dapat lebih menjalankan program yang sudah ada untuk dapat diimplementasikan dilapangan dan perlu adanya pendekatan dan door to door serta melibatkan stakeholder dalam kegiatan dilapangan khususnya para dukun beranak, dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan agar dukun beranak lebih terlatih dan terampil dalam menolong persalinan yang aman dengan bekerja sama dengan pihak tenaga kesehatan terdekar.

b) Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Bagi UPTD. Puskesmas Pollung disarankan untuk menyusun program penyuluhan dan pendekatan berbasis budaya kepada masyarakat, sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat lebih efektif dan sesuai dengan kondisi sosial setempat serta dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui konseling memberi informasi dan edukasi kesehatan tentang persalinan kepada masyarakat terutama para ibu dan penolong persalinan non nakes (dukun beranak) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan dukun beranak mengenai persalianan, serta melakukan penyuluhan yang rutin

c) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan aktif dalam mengikuti penyuluhan dan konseling agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persalinan yang aman serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat demi keselamatan ibu dan bayi.

d) Bagi Peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang berbeda atau adanya faktor hasil penelitian yang berbeda, sehingga hasil penelitian mampu untuk menjawab setiap permasalahan pada keputusan masyarakat dalam menggunakan dukun beranak untuk menolong persalinan.

e) Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang memiliki potensi faktor lain yang berhubungan dengan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun beranak dengan desain dan pendekatan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Mubarak. 2017. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka kematian ibu dan indikator kesehatan ibu di Indonesia tahun 2024–2025*. Badan Pusat Statistik
- WHO. (2021). *Maternal health and safe delivery guidelines*. World Health Organization
- Husna, Aulia Tul. Syahda, Syukrianti. Yusnira, Yusnita. 2019. *Faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan didesa gema dan tanjung belit wilayah kerja puskesmas kampar kiri hulu I kabupaten Kampar tahun 2019*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1105>
- Saifuddin, A. B. (2022). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal* (Ed. terbaru). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A. B. (2022). *Ilmu kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Satiti, Diah Ayu Dwi. Alang, Ermi Lilianda. Fernandes, Ninick Core. 2024. Hubungan pendidikan ibu hamil dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun didesa pukdale kecamatan kupang timur. <https://share.google/2eAjd4Edc8n6OQUGC>. Diakses 26 juli 2026
- Sugiyono. 2028. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet
- Supriadi, E. (2021). Faktor sosial budaya dalam perilaku kesehatan masyarakat.
- Supriadi, E. (2021). Faktor sosial budaya dalam perilaku kesehatan masyarakat
- Friedman, M. M. (2022). *Family nursing: Research, theory, and practice*. Pearson Education